

**ARTIKEL ILMIAH**  
**PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT**  
**(I<sub>b</sub>M)**



**IbM Apoteker Kecil**

Oleh:

Diana Holidah, M.Farm., Apt./ 0021127801  
Antonius Nugraha Widhi Pratama, S.Farm., Apt./ 0003098302  
Dwi Koko Pratoko, S.Farm., Apt./ 0028048502

Dibiayai Oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor:  
023/SP2H/KPM/DIT.LITABMAS/V/2013 tanggal 13 Mei 2013

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**DESEMBER 2013**

# **PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG OBAT MELALUI KEGIATAN APOTEKER KECIL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

Diana Holidah; Antonius Nugraha, W.; Dwi Koko P.

Dosen Fakultas Farmasi Universitas Jember

Jl. Kalimantan I/2 Jember

## **ABSTRAK**

Pengetahuan tentang obat yang benar merupakan suatu hal yang penting. Mengapa? Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan karena intervensi obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Penting untuk disadari bahwa obat merupakan substansi yang tidak hanya dapat memberikan manfaat, tetapi juga bahaya. Obat hanya akan memberikan manfaat jika digunakan dengan cara pakai yang benar dan jika disimpan dengan benar pula. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari obat dan dapat meminimalkan segala hal yang tidak diinginkan yang dapat terjadi akibat pemakaian suatu obat. Masalah tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga berkaitan dengan anak-anak. Anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Problema ini akan menjadi lebih mudah lagi jika pada diri anak juga ditumbuhkan kesadaran untuk patuh minum obat sejak mereka berusia dini. Karena itu perlu dilakukan pengenalan dan pendidikan mengenai siapa apoteker, apakah obat itu dan bagaimana penggunaannya serta bagaimana memanfaatkan sumber obat yang ada di sekitar kita misalnya tanaman obat yang banyak tumbuh di sekitar kita.

Penyuluhan dilaksanakan di SD Antirogo 1 dan SD Kepatihan 5. Masing-masing dilaksanakan dua kali. Penyuluhan pertama dengan materi mengenai profesi apoteker, pengenalan tentang obat dan cara penggunaannya. Penyuluhan kedua tentang jenis dan manfaat tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dari pihak sekolah maupun siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai obat dan tanaman obat yang tergambar dari hasil *post test* yang lebih baik dibandingkan hasil *pre test*.

Keyword: Apoteker, obat, tanaman obat, siswa SD

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Pengetahuan tentang obat yang benar tentunya, bisa dikatakan merupakan sesuatu hal yang penting. Mengapa? Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan karena intervensi obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Penting untuk disadari bahwa obat merupakan substansi yang tidak hanya dapat memberikan manfaat, tetapi juga bahaya. Obat hanya akan memberikan manfaat jika digunakan dengan cara pakai yang benar dan jika disimpan dengan

benar pula. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari obat dan dapat meminimalkan segala hal yang tidak diinginkan yang dapat terjadi akibat pemakaian suatu obat. Agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang benar tentang obat, tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sendiri.

Salah satu elemen yang memiliki keahlian dan dapat menjadi sumber informasi mengenai obat adalah apoteker atau farmasis. Tetapi, dari hasil survey ternyata masyarakat masih kurang mengenal siapa apoteker dan bagaimana dunianya sehingga akses masyarakat untuk mendapatkan informasi obat juga terbatas. Karena pengetahuan mengenai obat yang terbatas tersebut maka banyak timbul permasalahan dalam penggunaan obat. Masalah tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga berkaitan dengan anak-anak. Anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Orang tua, terutama ibu, sangat berperan dalam menjaga anak untuk patuh minum obat. Namun, problema ini akan menjadi lebih mudah lagi jika pada diri anak juga ditumbuhkan kesadaran untuk patuh minum obat sejak mereka berusia dini. Selain itu, kurangnya pengetahuan anak mengenai obat yang benar akan menyebabkan anak mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan obat tersebut, terutama golongan narkotika dan obat terlarang.

Target atau sasaran pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok atau populasi umur tertentu sangat menentukan keberhasilan suatu program kesehatan, salah satunya adalah anak usia sekolah. Alasannya adalah: Pertama, populasinya tergolong besar karena jumlah anak usia sekolah mencapai 30 % dari jumlah penduduk (Depkes, 2008). Kedua, mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik di Institusi-institusi sekolah. Ketiga, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang diberikan sejak dini jauh lebih baik daripada diberikan pada usia yang sudah agak terlambat. Keempat, anak usia sekolah merupakan generasi penerus yang potensial karena di masa depan mereka akan berumah tangga, menjadi orang tua dan mempunyai anak, maka nasib anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan banyak bergantung kepada mereka. Kelima, masalah kesehatan yang dialami anak usia sekolah ternyata sangat kompleks dan bervariasi. Keenam, banyak kegiatan dapat diintegrasikan dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Ketujuh, anak usia sekolah merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat berharga bagi negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2009, jumlah anak berusia 0-20 tahun di Indonesia sebesar 81.914.525 jiwa. Sejarah menunjukkan, gagal atau berhasilnya suatu bangsa di masa depan tergantung dari bagaimana bangsa itu menghadapi masalah

kesehatan anak sebagai generasi masa depan. Karena itu memperhatikan kesehatan anak merupakan investasi terhadap sumber daya manusia (*human capital investment*) yang berprespektif jangka panjang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Mitra memiliki masalah yaitu pengetahuan mengenai obat yang terbatas. Mitra juga kurang mengenal apoteker sebagai salah satu sumber informasi mengenai obat. Hal tersebut menimbulkan permasalahan pada mitra yang merupakan siswa SD yaitu anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Selain itu, kurangnya pengetahuan anak mengenai obat yang benar akan menyebabkan anak mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan obat tersebut, terutama golongan narkotika dan obat terlarang. Karena kurangnya informasi, anak-anak juga tidak mengenal obat tradisional khususnya yang berasal dari tanaman. Akibatnya kecintaan anak-anak terhadap obat asli Indonesia akan berkurang.

Berdasarkan permasalahan mitra yang diuraikan diatas, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan mitra mengenai dunia obat baik obat modern maupun obat tradisional yang berasal dari tanaman. Diharapkan dengan pengetahuan yang benar tentang obat-obatan, mitra dapat menggunakan obat secara bijak serta terhindar dari penyalahgunaan obat.

Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Antirogo 1, Kecamatan Sumpalsari dan siswa kelas 5A, 5B dan 5C SD Kepatihan 5, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan buku panduan kegiatan yang berisi informasi mengenai profesi apoteker, obat dan tanaman obat.
2. Pemberian pendidikan dan pelatihan mengenai manfaat obat sehingga tumbuh kesadaran untuk patuh minum obat
3. Pemberian Pendidikan dan Pelatihan mengenai bahaya obat agar terhindar dari penyalahgunaan obat
4. Pemberian pendidikan dan pelatihan mengenai cara penggunaan dan penyimpanan obat

5. Pemberian penyuluhan dan pelatihan mengenai tanaman obat serta bagaimana cara membudidayakan dan memanfaatkannya
6. Pembuatan taman tanaman obat yang berisi berbagai macam tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Penyuluhan untuk masing-masing kelas dilaksanakan sebanyak dua kali dan diberikan oleh tim Dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Jember. Masing-masing penyuluhan dilaksanakan selama 2 jam dengan metode ceramah klasikal, praktek menggunakan contoh produk obat dan tanaman obat, dan games. Parameter yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pre test dan post tes yang dikerjakan oleh para siswa. Target dari kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa SD mengenai obat dan tanaman obat, yang tergambar dari peningkatan nilai post test jika dibandingkan dengan pre test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan IbM Apoteker Kecil ini berupa penyuluhan mengenai pengenalan profesi apoteker, obat dan tanaman obat. Penyuluhan dilaksanakan di SD Antirogo 1 dan SD Kepatihan 5. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai obat, tanaman obat dan profesi apoteker sehingga akan meningkatkan kepatuhan siswa untuk minum obat dan memanfaatkan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penyuluhan untuk masing-masing sekolah akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Penyuluhan pertama mengenai obat dan profesi apoteker, penyuluhan kedua mengenai tanaman obat. Mitra dalam kegiatan ini dipilih SD Antirogo 1 dan SD Kepatihan 5 karena kedua SD tersebut terletak di lokasi yang berbeda. SD Antirogo 1 terletak di pinggiran kota dengan kondisi lingkungan sekitar yang masih banyak areal persawahan dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Sementara SD Kepatihan 5 terletak di pusat kota, dekat dengan jalan utama. Jumlah kelas di SD Antirogo 1 ada 6 kelas, masing-masing berisi sekitar 28-31 siswa. Masing-masing tingkatan di SD Kepatihan 5 terdiri dari 3 kelas, sehingga total ada 18 kelas dan masing-masing kelas berisi sekitar 35-40 siswa. Penyuluhan di SD Antirogo 1 akan diberikan pada siswa kelas 4, 5 dan 6, sementara di SD Kepatihan 5 penyuluhan akan diberikan pada siswa kelas 5A, 5B dan 5C.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini akan dirangkum dalam sebuah buku panduan yang akan diberikan untuk tiap siswa. Buku panduan tersebut berisi materi mengenai Profesi Apoteker baik tugas dan wewenangnya, pendidikan yang harus ditempuh serta perannya dalam masyarakat. Buku tersebut juga berisi pengenalan tentang obat baik bentuk sediaan, klasifikasinya serta bagaimana cara penggunaan dan penyimpanannya.

Materi lain yang terdapat dalam buku tersebut adalah tanaman yang dapat berkhasiat obat baik jenisnya, nama tanaman, manfaat hingga bagian yang digunakan.

Penyuluhan pertama mengenai obat untuk siswa SD Antirogo 1 dilaksanakan pada tanggal 23 November 2013 dan di SD Kepatihan 5 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2013. Pada awal penyuluhan diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai profesi apoteker, obat dan tanaman obat. Soal pre-test terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan dalam waktu 10 menit. Hasil pre-test ini akan dibandingkan dengan hasil post-test yang akan dikerjakan setelah siswa mendapatkan penyuluhan. Setelah pre-test siswa diajak berkenalan terlebih dahulu dengan para pemateri, tujuannya agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Tabel 1. Rata-rata nilai pre-test dan post-test siswa

<b>SD</b>	<b>Kelas</b>	<b>Pre test</b>	<b>Post test</b>
Antirogo 1	4	54,64	83,67
	5	52,22	82,59
	6	58,28	87,93
Kepatihan 5	5A	68,85	95
	5B	66,67	93
	5C	66,90	92,07

Berdasarkan hasil pretest, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa mengenai obat dan tanaman obat masih kurang, terutama untuk siswa di SD Antirogo 1, sementara untuk siswa SD Kepatihan 5 hasil pre-test sudah cukup baik. Diharapkan setelah pemberian materi penyuluhan, pengetahuan siswa akan meningkat. Tahap selanjutnya adalah penyuluhan yang diberikan oleh tim Dosen dengan dibantu Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Jember. Materi diberikan dengan sistem klasikal beserta contoh penerapannya pada produk obat. Materi yang diberikan meliputi: Pengenalan Apoteker, Jenis obat, Penggolongan obat, Informasi pada kemasan dan brosur obat, Cara pemilihan dan mendapatkan obat, Cara penggunaan obat, Efek samping obat, Cara penyimpanan obat, Obat rusak dan kadaluwarsa

Peserta juga diberikan simulasi atau praktek langsung berdasarkan teori atau materi yang telah diberikan sebelumnya meliputi praktek mengenal golongan obat, membaca informasi pada kemasan dan brosur obat, menganalisis efek samping obat seperti yang tercantum dalam kemasan. Masing-masing siswa mendapatkan satu botol multivitamin sehingga dapat digunakan untuk mempraktekkan bagaimana cara minum obat sesuai dengan

dosis yang tercantum dalam kemasan, menentukan berapa frekuensi penggunaan dalam sehari sesuai dengan aturan penggunaan yang tercantum dalam kemasan, serta bagaimana cara menyimpan obat dengan benar setelah kemasan dibuka. Evaluasi keberhasilan pemberian penyuluhan tahap pertama dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan oleh tim.

Penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 November 2013 di SD Antirogo 1 dan tanggal 7 Desember 2013 di SD Kepatihan 5. Penyuluhan kedua ini dititikberatkan pada pengenalan tanaman dan sumber daya di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai obat alternatif. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah praktek pembuatan oralit sendiri. Pemateri akan memberikan contoh cara membuat oralit, kemudian masing-masing siswa akan mencoba membuat oralit sendiri dengan menggunakan gula dan garam dapur yang dilarutkan dalam segelas air. Selain itu para siswa juga akan diberi pengenalan tentang tanaman di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Siswa akan mengidentifikasi tanaman berdasarkan gambar yang terdapat dalam buku dengan contoh tanaman obat yang sebenarnya. Siswa juga akan menanam contoh tanaman obat yang disiapkan oleh tim pemateri. Pada pelaksanaan penyuluhan yang kedua ini juga diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. Siswa yang dapat menjawab dengan tepat juga akan mendapatkan hadiah yang disiapkan. Pada akhir kegiatan dilaksanakan posttest untuk melihat hasil penyuluhan. Materi post test sama dengan materi pretest yang diberikan sebelumnya. Hasil post test siswa ternyata lebih baik dibandingkan hasil pre test. Rata-rata nilai post test siswa lebih dari 80. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan mengenai obat dan tanaman obat dapat diterima dengan baik oleh siswa. Materi penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai profesi apoteker, obat dan tanaman obat, terbukti dengan peningkatan nilai post test yang diperoleh siswa.

Selain penyuluhan, kegiatan ini juga menyiapkan kotak obat beserta isinya untuk disimpan di ruang UKS. SD Antirogo 1 selama ini belum memiliki kotak obat, sementara kotak obat di SD Kepatihan 5 terlalu kecil dan isinya tidak lengkap. Obat yang disiapkan untuk kotak obat terdiri dari obat-obat yang digunakan sebagai pertolongan pertama, contohnya antiseptik, kasa, plester, minyak kayu putih, minyak angin, balsem, maupun obat bebas untuk demam, pusing, maag dan diare. Selain kotak obat, tim juga menyiapkan bibit tanaman obat yang akan ditanam di halaman sekolah. Bibit tanaman obat yang diberikan merupakan tanaman obat yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan untuk alternatif terapi.

Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari semua pihak, baik pihak sekolah yang diwakili para guru dan kepala sekolah maupun dari pihak siswa. Siswa sangat bersemangat ketika mengikuti materi, mereka juga saling berebutan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan antusiasme siswa yang sangat besar. Siswa juga sangat tertarik ketika mereka dapat praktek membaca leaflet obat maupun cara minum obat dan cara membuat oralit. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar, baik untuk siswa sendiri maupun pihak sekolah.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang profesi apoteker, jenis dan golongan obat beserta cara penggunaan dan penyimpanannya, serta jenis dan pemanfaatan tanaman obat. Pemberian penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang positif dari pihak guru dan kepala sekolah serta diikuti dengan sangat antusias oleh seluruh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, J., Anderson, L.A., Phillipson, J.D. (2005). *Herbal medicines*. London: Pharmaceutical Press.
- BPOM. 2008. Pengetahuan Tentang Obat: Perlunya Pendekatan dari Perspektif Masyarakat. *Majalah Info POM* Vol. 9 No. 4
- Depkes RI. 2008. Pedoman Pelatihan Dokter Kecil. Direktorat Bina Kesehatan Anak. Depkes RI
- Elliott, S., & Brimacombe, J. (1987). The medicinal plants of Gunung Leuser National Park, Indonesia. *Journal of Ethnopharmacology*. 19. pp. 285-317.
- Kompas. 2008. Hampir Empat Ribu Anak SD Terkena Narkoba. <http://www.kompas.com/read/2008/02/14/16413551/Hampir.Empat.Ribu.Anak.SD.Terkena.Narkoba>
- Kompas. 2011. 95 Siswa SD Terlibat Penggunaan Narkoba. <http://megapolitan.kompas.com/read/2011/01/20/22541115/95.Siswa.SD.Terlibat.Penggunaan.Narkoba>
- Ross, I.A. (2005). *Medicinal plants of the world: Chemical constituents, traditional and modern medicinal uses*. Vol. 3. Totowa: Humana Press.
- Wiant, C. (2006). *Medicinal plants of Asia and the Pacific*. Boca Raton: Taylor & Francis Group.
- WHO. 2005. *The treatment of diarrhoea: A manual for physicians and other senior health workers*. Geneva: World Health Organization.



